

"SECOND ACCOUNT INSTAGRAM" STUDI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA GAYA HIDUP MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN



PUTRI AURELIA VALENSIA

E071191032



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS
HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI
“SECOND ACCOUNT INSTAGRAM” STUDI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
PADA GAYA HIDUP MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN



OLEH:
PUTRI AURELIA VALENSIA
E071191032

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
DEPARTEMEN ILMU ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024

**PERNYATAAN PENGAJUAN
“SECOND ACCOUNT INSTAGRAM” STUDI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
PADA GAYA HIDUP MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Oleh:

PUTRI AURELIA VALENSIA

E071191032

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Program Studi Antropologi Sosial**

Pada

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**“SECOND ACCOUNT INSTAGRAM” STUDI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
PADA GAYA HIDUP MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN**

PUTRI AURELIA VALENSIA

E071191032

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Antropologi Sosial pada
tanggal 5 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Antropologi Sosial
Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Makassar

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping,



Prof. Dr. Pawennari Hijiang, MA
NIP 19591231 198609 1 002



Icha Muswirah Hamka, S.Sos, M.Si.
NIP 19890412 201404 2003



Ketua Program Studi
Antropologi Sosial,

Dr. Tasrifin Tahara, M.Si
NIP 19750823 200212 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Second Account Instagram*" Studi Penggunaan Media Sosial Pada Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Hasanuddin adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Dra. Nurhadelia F. L., M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 04 Maret 2024



Putri Aurelia Valensia

NIM E071191032

UCAPAN TERIMAKASIH

Skripsi ini adalah karya penulis sebagai manusia biasa, dan mustahil dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa doa, dukungan, bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan setulus hati dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Allah SWT atas karena izin-Nya seingga penulis dapat menyelesaikan karya ini, dan juga kepada keluargaku tercinta dan semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Gelar dan karya ini penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Yahya Iskandar** dan Ibunda tersayang **Maria Goretti** atas kasih sayang, perhatian, dukungan, doa-doa yang selalu dipanjatkan, dorongan baik moril maupun materi kepada penulis, terimakasih banyak karena selalu memberikan support, membantu, mengerti, dan selalu memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Terimakasih juga kepada saudara kandung penulis kakak **Irenda Kartika Maris S. Km**, adik lelaki **Gilang Zakaria** dan adik bungsu tersayang **Windy Keysia Maris** yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Dan tentunya kepada kekasih **Muh Syahreza Azis S. H** yang selalu setia menemani dan memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini ada banyak kendala dan hambatan yang dihadapi, maka dari itu penulis haturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Prof. Dr. Pawennari Hijjang, MA** selaku Pembimbing I juga sebagai pembimbing akademik dimasa kuliah yang tidak pernah membebani dan selalu membantu masalah dalam perkuliahan saya, juga **Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si** selaku Pembimbing II yang menjadi telah dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini, juga menginspirasi saya untuk menjadi wanita independent yang tangguh dan berpendidikan tinggi dan menjadi wanita karier.

Pembuatan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung kepada penulis. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulustulusnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.** Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor, staf, dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan

studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

2. **Dr. Phil. Sukri, M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, beserta para staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si. dan Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si** yang terhormat. Selaku Ketua dan Sekertaris Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
4. Terima kasih kepada **Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA.** Dan **Dr. Safriadi, M.Si** selaku Dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Pengajar Departemen Antropologi Sosial **Prof. Dr. Mahmud Tang, MA, Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D, M. Sc, Alm. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA, Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA, Dr. Yahya, MA, Dr. Muhammad Basir, MA,, Dr. Ahmad Ismail, M.Si, Muhammad Neil, S.Sos., M.Si dan Jayana Suryana Kembara, S.Sos, M.Si** yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh **Staf akademik dan perpustakaan Departemen Antropologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Ibu Anni, Ibu Darma, Kak Shinta, Kak Aan dan juga Pak Yunus) dan staf FISIP UNHAS yang senang hati membantu dalam proses kelengkapan berkas selama menjadi mahasiswa.
7. Kepada **seluruh informan penelitian** yang senang hati meluangkan waktunya dan membantu penulis selama penelitian berlangsung. Tanpa kalian skripsi ini tak akan pernah ada. Terimakasih atas kebaikan dan ketulusan dalam memberikan informasi kepada penulis semoga senantiasa diberikan kesehatan.
8. Kepada sahabat Kampus yang telah setia menemani (**Annis, Nanda, Salay, Faldi, Sahl, Pute, Fadlan, Idris, Dev, Della, Ain, Sintia, Mega, Rani, Hilma**) yang selalu kebersamai dari 4 tahun yang lalu yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan tawa di masa kuliah. Juga kepada **Odie** menjadi teman diskusi dalam penyusunan skripsi, Terkhusus untuk **Adilah** yang menjadi pendengar terbaik dan menjadi sahabat disaat saling membutuhkan.
9. Terimakasih kepada Sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesahku (**Mahesa, Ainun, Maudy, Arum, dan Ichal**) juga kepada OHANA (**Iren, Cici, Aul, Nunu, Nanna**) yang telah menjadi penyemangat kuliah. Khususnya untuk sahabat sejak SMP saya **Shanien** dan **Amorita** terima kasih sudah menemani dari awal

hingga Akhir masa studi semoga Allah membalas segala kebaikan mu.

10. Kepada teman-teman angkatan penulis **ANTROPOLOGI 2019 (Barong19)** yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu-satu. Teman seperjuangan selama perkuliahan di kampus.
11. Untuk yang terakhir dan terpenting diri saya sendiri, karena telah mampu melalui segala hal di 4 tahun terakhir, tidak ada air mata dan keringat yang jatuh sia-sia. Ikhlas dan berserah diri untuk segala luka, beban, dan pikiran kepada yang Maha Esa. Terimakasih untuk selalu kuat dan hebat menjadi harapan orang tua. Setelah melalui skripsi ini dan untuk menjalani proses selanjutnya agar tetap bertawakkal kepada Allah SWT.

Semoga Allah SWT dengan ringan hati membalas kebaikan-kebaikan semua yang penulis sebutkan di atas. Aamiin.

Putri Aurelia Valensia

NIM E071191032

ABSTRAK

Putri Aurelia Valensia. “SECOND ACCOUNT INSTAGRAM” STUDI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA GAYA HIDUP MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN. Dibawah bimbingan Prof. Dr. Pawennari Hijjang, MA. dan Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si.,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *second account* instagram mempengaruhi gaya hidup mahasiswa Universitas Hasanuddin, serta bagaimana praktek dan dampak penggunaan *second account* tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang didapat secara primer dan sekunder. Pengambilan data sekunder melalui studi kepustakaan (literatur review) yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan untuk data-data primer diperoleh dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi (observation) dan wawancara mendalam (in-depth interview).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa menghabiskan waktu berjam-jam menggunakan aplikasi Instagram. Aplikasi instagram juga digunakan sebagai wadah untuk *branding* diri untuk kepentingan tersendiri, namun untuk menghindari kesalahan eksistensi di akun instagramnya hadirlah *second account* atau akun kedua sebagai akun yang bebas mengekspresikan diri karena dibatasi untuk umum dan hanya untuk teman dekat. Selain itu pada *second account* Mahasiswa juga dapat menyalurkan aspek gaya hidupnya yaitu aktivitas, minat dan opini. Pada aktifitas mahasiswa kerap membagikan kegiatan organisasi dalam *second accounntya*, mereka saling mengambil gambar satu sama lain saat kegiatan kampus, mahasiswa kerap membagikan aktifitas diluar kampus dalam *second account* instagramnya. Kebebasan yang diberikan di *second account* juga dimanfaatkan untuk mengeksplorasi minat, memperdalam minat mereka entah itu akademik, hobi, atau aktivitas ekstrakurikuler. Selain itu *second account* berdampak pada opini pribadi seseorang yang memainkan peran penting dalam membentuk keputusan sehari-hari dan gaya hidup mereka. Opini yang di publikasikan dalam *second account* untuk menghindari kesalah pahaman atau komentar negatif dari orang banyak karena rasio pembaca opini tersebut tergolong sedikit. Opini ini dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai, pengalaman, pengetahuan, dan pengaruh lingkungan. Opini yang disalurkan pada *second account* meminimalisir terjadinya konflik.

Kata kunci: Instagram, Second Account, Gaya hidup, Mahasiswa

ABSTRACT

Putri Aurelia Valensia. "SECOND ACCOUNT INSTAGRAM" STUDY OF SOCIAL MEDIA USE IN HASANUDDIN UNIVERSITY STUDENTS' LIFESTYLE. Under the guidance of Prof. Dr. Pawennari Hijjang, MA. and Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si.,

This research aims to find out how second Instagram accounts influence the lifestyle of Hasanuddin University students, as well as the practices and impacts of using these second accounts. The research method used is a descriptive-qualitative approach. The research was carried out by collecting data obtained primary and secondary. Collecting secondary data through literature study (literature review) that is relevant to the research topic. Meanwhile, primary data was obtained by carrying out several data collection techniques such as observation and in-depth interviews.

The research results show that students spend hours using the Instagram application. The Instagram application is also used as a forum for self-branding for one's own benefit, but to avoid errors in the existence of one's Instagram account, a second account is provided as an account that is free to express oneself because it is limited to the public and only to close friends. Apart from that, on the second account, students can also channel aspects of their lifestyle, namely activities, interests and opinions. During their activities, students often share organizational activities on their second account, they take pictures of each other during campus activities, students often share their off-campus activities on their second Instagram account. The freedom given in a second account is also used to explore interests, deepen their interests whether it is academics, hobbies or extracurricular activities. Apart from that, second accounts have an impact on a person's personal opinion which plays an important role in shaping their daily decisions and lifestyle. Opinions are published in second accounts to avoid misunderstandings or negative comments from many people because the ratio of readers to these opinions is relatively small. This opinion can be influenced by values, experience, knowledge, and environmental influences. Opinions channeled to the second account minimize the occurrence of conflict.

Keywords: Instagram, Second Account, Lifestyle, Students

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xi
BAB I_PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
BAB II_TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Antropologi dan Media	8
2.3 Kepribadian.....	9
2.4 Media Sosial dan Gaya Hidup.....	10
2.5 <i>Second account</i> Instagram	11
BAB III_METODE PENELITIAN	14
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14
3.2 Lokasi Penelitian.....	14
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.5 Teknik Analisis Data	16
3.6 Etika Penelitian	16
BAB IV_GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	18
4.1 Gambaran umum Kota Makassar	18
4.2 Universitas Hasanuddin	19
4.3 Media Sosial Instagram	20
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	23
5.1 Faktor-Faktor Penggunaan <i>Second Account</i> Instagram	23
5.2 Penggunaan <i>Second Account</i> Instagram Pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin.....	33
5.3 Dampak penggunaan <i>second account</i> instagram terhadap gaya hidup mahasiswa universitas hasanuddin	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	54
6.1 Kesimpulan.....	54

6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bukti modernisasi adalah media sosial. Penggunaan media sosial di era modern ini seperti sebuah keharusan terkhususnya pada anak remaja. Media sosial merupakan wadah yang mempermudah cara berkomunikasi dan merepresentasikan diri antar penggunanya. Orang yang pintar dapat memanfaatkan media sosial ini untuk mempermudah hidupnya, memudahkan dia belajar, mencari kerja, mengirim tugas, mencari informasi, berbelanja, dll. Pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2014 yaitu 62 juta akun pengguna aktif dan berkembang pesat hingga tahun 2022 telah digunakan sebanyak 191,4 juta akun pengguna aktif dengan rata-rata waktu penggunaan 3 jam 17 menit¹.

Media sosial yang awalnya menjadi ikon atau bentuk publikasi diri yang di dunia nyata, kini mulai terbalik bahwa karakteristik di dunia nyata merupakan olahan dari publikasi citra diri di media sosial. Keinginan untuk memiliki identitas melalui aktivitas, minat, dan opininya itulah yang menjadi pola gaya hidup kesehariannya. Gaya hidup dapat dipakai ataupun dibuang sesuka hati karena dapat diperankan dengan beberapa tingkatan sindiran diri (Bensman dan Vidich dalam Chaney 2011). Namun gaya hidup dan kepribadian tentunya berbeda, gaya hidup menunjukkan bagaimana mereka hidup dan mengalokasikan waktu juga pemikirannya, berbeda dengan kepribadian yang menggambarkan karakteristik terdalam seperti bagaimana mereka berfikir, merasa, dan berpresepsi. Kepribadian merefleksikan karakteristik internal dan gaya hidup menggambarkan manifestasi eksternal dari karakter tersebut, yaitu perilaku seseorang (Ningsih dalam Kresdianto, 2014)

Remaja saat ini merupakan pelaku aktif pengguna media sosial, dimana kegiatan sehari-harinya dibagikan atau dipublikasi melalui media sosialnya tersendiri. Banyak media sosial yang digunakan remaja pada satu gawai miliknya, seperti TikTok, Instagram, Twitter, Whatsapp, dsb. Hal inilah menjadi konten pada

¹ DataReportal, 2022, <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>, diakses pada 17 Januari 2023.

media sosialnya, menjadi gaya hidup yang berhubungan antara dunia nyata dan dunia maya. Mahasiswa sebagai anak milenial juga memiliki gaya hidup dan media sosial yang mepresentasikan karakteristik sendiri. Bagaimana dia mengolah media sosial dan dunia nyata sebagai gaya hidup dengan karakteristik yang asli yang tentunya menjadi identitas dirinya. Gaya hidup ini memiliki dorongan internal dan dorongan eksternal sehingga menjadikan pembeda antara gaya hidup antara individu (Intan, dkk 2019)

Salah satu bentuk media sosial yang mengkarakteristikan gaya hidup adalah instagram. Media sosial Instagram ini dirancang oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, keduanya memiliki niat awal untuk memfokuskan Instagram hanya pada bagian komentar, foto, dan kemampuan menyukai foto². Instagram adalah salah satu aplikasi yang gunanya untuk berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.

Platform ini merupakan media yang paling *booming* digunakan untuk segala kalangan entah itu anak-anak, remaja, bahkan orang tua. Dengan jumlah pengguna aktif di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 99,15 juta pengguna³. Instagram juga menjadi wadah untuk membentuk citra diri, dimana semakin banyak angka followers atau pengikut dan *like* (suka) di beberapa foto si pemilik akun akan semakin terlihat bahwa si pengguna memiliki citra diri yang tinggi, juga dapat menjadi figur bagi remaja- remaja masa kini. Di setiap postingan instagram terdapat kolom like (suka), komentar, serta bagikan.

Media sosial Instagram telah menimbulkan isu-isu penting di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pendidikan, dan bidang-bidang yang terkait dengan kebebasan berekspresi melalui proses penyampaian pikiran atau perasaan. (Mahendra 2017; 153). Penggunaannya membagikan hal-hal yang digemari dan sesuai tren tanpa berfikir dampak negatif dari apa yang ia bagikan tersebut.

Instagram juga sebagai salah satu media yang menunjukkan *personal identity* penggunanya. Banyak pengguna

² Hidayah, N, 2021, Vocasia: Kenali Pendiri Instagram. <https://vocasia.id/blog/biografi-kevin-systrom/>, diakses pada 17 Januari 2023.

³ DataReportal, 2022, <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>, diakses pada 17 Januari 2023.

instagram yang berburu like saat *memposting* foto, hal ini seperti menjadi ajang foto terbaik di instagram sehingga orang-orang terkadang memberikan efek setiap foto yang akan *diposting* agar menarik untuk dilihat dan disukai oleh pengguna lainnya. Pengaruh angka *followers* juga kerap menciptakan strata sosial di dalam dunia internet dimana yang paling banyak pengikutnya biasanya paling disanjung dan kerap disebut sebagai Selebgram⁴, sedangkan pengguna yang memiliki pengikut yang sedikit biasanya tidak terlalu mendapat perhatian lebih dari pengguna lain. Pengguna media sosial instagram seperti inilah yang saling berburu citra, memperlihatkan kehebatan akun masing-masing beberapa mencari pengakuan dan beberapa mencoba menjadi asli.

Hal ini yang menyebabkan beberapa pengguna instagram memiliki dua akun yaitu akun utama dan akun kedua atau biasa disebut *second account*, yang dimana akun pertama merupakan akun untuk menunjukkan citra diri terbaik untuk publik namun seiring berjalannya waktu beberapa orang memiliki tekanan terhadap citra diri tersebut karena tidak *memposting* hal-hal yang tidak menarik atau yang dapat merusak citranya di akun utama sehingga digunakanlah *second account* untuk *memposting* sisi lain pengguna akun utamanya atau yang bisa disebut menjadi 'asli' dengan membagikan apapun sesuka hati penggunaanya.

Sehingga bisa diterima bahwa cita rasa seseorang merupakan tanggung jawab terhadap penilaian orang lain dan implikasinya kemudian menjadi bagian dari suatu identitas (Tiananda, dkk 2019;50). Dengan istilah akun utama dijadikan ruang publik, *second account* dijadikan ruang privasi terhadap *postingannya* dan akun *fake* biasanya menjadi ruang personal. Biasanya *second account* hanya diikuti oleh para teman dekat dari penggunaanya untuk menjaga citra diri.

Dari penjelasan latar belakang di atas *second account* yang merupakan ruang privasi yang memiliki pengaruh terhadap gaya hidup sehingga menjadi faktor pengguna menciptakan akun kedua. Penulis mengambil fenomena *second account* karena penulis ingin melihat lebih jauh terkait pengaruh akun kedua yang hanya di ikuti oleh lingkaran pertemanan terhadap gaya hidup. Fenomena ini tentu menarik bagi penulis mengkaji lebih lanjut masalah dari latar

⁴ Selebgram yaitu sebutan pengguna akun Instagram yang memiliki banyak pengikut dan kerap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi para pengikutnya terhadap sesuatu.

belakang tersebut dengan judul “**Second account**” Studi penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Hasanuddin”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan *second account* pada media sosial instagram?
2. Bagaimana praktek penggunaan *second account* instagram pada mahasiswa universitas hasanuddin?
3. Bagaimana dampak penggunaan *second account* instagram terhadap gaya hidup mahasiswa universitas hasanuddin?

1.3 Tujuan

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang penggunaan *second account* pada media sosial instagram
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh penggunaan *second account* instagram terhadap gaya hidup
3. Menganalisa dan menjelaskan praktek penggunaan *Second account* Instagram pada mahasiswa Universitas Hasanuddin

1.4 Manfaat

1. Manfaat Akademik
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu-ilmu sosial, dan sebagai acuan ilmiah untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan media sosial dan gaya hidup.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada para pembaca mengenai media sosial dan gaya hidup khususnya pada kebiasaan dan perilaku pengguna *second account* Instagram serta memberikan informasi mengenai *self branding* di sosial media instagram baik itu untuk keperluan bisnis, pendidikan, bahkan untuk keperluan pribadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan penulis lakukan selanjutnya berkaitan dengan bentuk pemahaman *second account* instagram sebagai gaya hidup. Untuk itu penulis akan menguraikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti oleh penulis dengan maksud memberi sedikit gambaran perbedaan antara hal yang akan diteliti penulis dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Pertama Pengaruh Motif Penggunaan *second account* Instagram terhadap Kepuasan Hidup oleh Safina Rahma. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2019. Penelitian ini melihat pengaruh motif penggunaan *second account* Instagram terhadap kepuasan hidup anak muda di Indonesia karena pengguna media sosial di Indonesia didominasi anak muda dan banyak mengakses Instagram dan tingginya penggunaan instagram dapat menimbulkan tekanan visual. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa motif penggunaan *second account* Instagram tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan hidup karena angkanya sangat kecil, yaitu 0,2%. Lemahnya pengaruh ini bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti *second account* yang sangat privat sehingga interaksi yang terjadi pun juga lebih terbatas. Sedangkan peneliti berfokus pada Gaya Hidup yang terwujud di media sosial *Second account* Instagram. Motif penggunaan *second account* Instagram dapat diartikan sebagai alasan atau bahkan tujuan dari seseorang menggunakan media sosial tersebut.

Kedua yaitu Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja oleh Witanti Prihatiningsih. Motif penggunaan Instagram dilihat dari lima kebutuhan penggunaan media, bahwa seseorang membutuhkan media untuk kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan akan hiburan. Hal ini dapat dilihat bahwa melalui instagram mereka tidak ketinggalan informasi yang ter up-date yang ada di dunia, mereka masih bisa mengikuti berita dan informasi yang ada saat ini. Mereka pun bisa memuaskan batin

mereka sendiri dengan mencari konten-konten terkait sesuai kebutuhan batinnya. Melalui akun instagram para remaja ini dapat dengan leluasa membuka identitas personal mereka, sesuatu yang ingin mereka perlihatkan kepada dunia. Mereka pun dapat bersosialisasi dengan keluarga, teman dan orang lain yang baru mereka kenal tanpa harus keluar rumah. Dan mereka sangat terhibur dengan adanya instagram tersebut, karena banyak foto atau video lucu yang dapat mereka lihat di instagram. Penelitian ini berfokus pada konten-konten penggunaannya, terlebih penelitian milik Prihatiningsih ini melihat secara luas penggunaan media sosial instagram sesuai 5 kebutuhan yang disebut.

Ketiga yaitu Subjektivitas Imperfek: Perempuan dalam *Second account* di Instagram milik Amelia Rugun Sirait seorang alumni Antropologi Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini melihat bagaimana para pengguna *second account* membangun subjektivitas dalam akun mereka, dan subjektivitas apa yang terbangun. Subjektivitas dalam penelitian ini melihat pengguna perempuan yang memosisikan diri mereka juga sebagai subjek dalam akunnya. Kesadaran ini membuat pengguna mengunggah menjadikan *second account* sebagai buku harian berbasis online. Subjektivitas yang dimaksud dalam penelitian milik Sirait ini akan dibagi menjadi dua tipe subjektivitas kesempurnaan dan ketidak sempurnaan. Dimana subjektivitas yang sempurna menjadi beban kepada perempuan saat ini, sehingga subjektivitas yang tidak sempurna dipublikasikan melalui *second account* instagram karena tidak akan mempengaruhi penilaian dirinya karena di *second account* instagram di ikuti dengan lingkungan pertemanan yang terpercaya.

Keempat *Self Discourse* Generasi Milenial melalui *Second account* Instagram milik Edy Prihantoro, Dkk. Penelitian ini melihat generasi milenial yang melakukan keterbukaan diri atau self disclosure dengan kebebasan berekspresi dan menghilangkan rasa insecure di *second account* instagram pengguna. Self disclosure dalam penelitian milik prihantoro dkk ini yaitu kemampuan individu dalam bereaksi, menanggapi, atau memberi informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan. Pengungkapan diri atau self disclosure pada generasi milenial adalah cara yang efektif mencari karakter, Identitas dan menjadi media dan informasi kepada orang lain.

Dalam penelitian ini *second account* instagram digunakan sebagai keterbukaan diri dan perasaan yang dialami penggunaannya. Penulis melihat penelitian ini hampir mirip dengan penelitian Sirait yang melihat motif penggunaan *second account* instagram sebagai media informasi tanpa merasakan kekhawatiran dari penggunaannya. Penelitian tersebut melihat bahwa *second account* instagram sangat berkaitan dengan identitas diri, karakter, dan kepribadian. Unsur tersebut merupakan pemicu dan ciri-ciri gaya hidup.

Kelima Nomophobia Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Z oleh Qisthy Rabathy pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana nomophobia menjadi gaya hidup manusia yang dapat merubah serta pola komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian oleh Rabathy bahwa fenomena Nomophobia merupakan fenomena baru yang memperlihatkan keadaan seseorang yang tidak bisa lepas dari gawai atau gadget. Ciri perilaku seperti takut tidak terhubung dengan sosial media dan melupakan lingkungannya dan menjadikan gawai atau gadgetnya menjadi gaya hidup baru dikampus.

Penggunaan gawai atau gadget tidak lepas dari remaja, milenial, dan mahasiswa selaku pengguna aktif media sosial. Dari penelitian terdahulu terkait penggunaan media sosial dijadikan media komunikasi dan informasi tentang keseharian atau sebuah konten menjadi sebuah kebutuhan. Namun mengunggah konten dalam media sosial khususnya instagram membuat penggunaannya membuka identitas personalnya. Ini memberikan tekanan khususnya bagi penggunaannya yang ingin menjaga citra diri di sosial mediana, maka dari itu pengguna membuat akun kedua sebagai diary account tanpa merasa khawatir atau terbebani atas pemikiran orang lain. Namun penelitian pada *second account* dan keterkaitannya dengan gaya hidup belum dikaji secara lebih rinci. Hal ini disebabkan karena penelitian tersebut berfokus pada identitas dan rasa tidak percaya diri para pengguna media sosial instagram, Melihat bahwa penggunaan *second account* instagram merupakan fenomena yang kompleks namun kurang diteliti. Maka dari itu penulis ingin melihat lebih dalam dan terperinci pengaruh penggunaan *second account* instagram terhadap gaya hidup.

2.2 Antropologi dan Media

Antropologi berasal dari dua akar kata Yunani: *anthropos*, artinya “orang” atau “manusia”; dan *logos*, artinya “ilmu/nalar”. Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia pada umumnya baik mengenai warna kulit, bentuk fisik maupun kebudayaan yang dihasilkan (koentjaraningrat. 2009: 12). Ilmu antropologi berupaya untuk membangun sebagai kajian ilmiah tentang manusia dalam bingkai kehidupan sosial dengan membuat perbandingan antar sosialitas yang satu dengan yang lain. Perbandingan tersebut terutama berkenaan dengan pola menempatkan model sosialitas masa silam dengan yang sekarang, dan bahkan berkaitan dengan yang bakal terjadi. Di era Globalisasi ini antropologi memainkan peran kunci dalam memahami dan menganalisis dampak globalisasi terhadap budaya, masyarakat, dan hubungan antar manusia. Media, sebagai agen utama globalisasi, memainkan peran penting dalam mentransmisikan ide, gaya hidup, dan informasi antar budaya.

Antropologi mulai melirik ke studi media. Itu terjadi mengingat media mengalami transformasi dan perkembangan luar biasa dari bentuknya yang semula tradisional, lalu menjadi media modern. Selain itu, media juga mampu memompa perubahan sosial dari masyarakat non-industri (*non-industrial society*) ke masyarakat industri (*industrial society*) (Amiruddin, 2018:1).

Menurut Mcquail (dalam Abar, 2000) Ada sejumlah argumen pokok mengapa media massa amat perlu dan mendesak, Tetapi juga sebagai obyek atau subyek kajian etnografi atau Antropologi. Pertama, media masa kini menjadi sumber dominan untuk memperoleh citra realitas sosial serta interpretasinya dan penilaiannya. Bahkan, media cenderung membentuk pencitraan dan nilainya sendiri yang secara tidak sadar mendapat persetujuan masak atau khalayak media. Media juga menjadi wahana pengembangan Kebudayaan, bukan saja dalam pengertian bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian tatacara, mode, gaya hidup dan norma-norma. Budaya media massa cenderung menjadi budaya dominan karena terus menerus diproduksi masyarakat. Pada Sisi inilah media massa lebih menjadi agen kebudayaan terpenting dan menyingkirkan atau setidaknya menggantikan agen agen lain, seperti keluarga, sekolah, lembaga lembaga agama, dan lain lain.

2.3 Kepribadian

Koentjaraningrat mengatakan bahwa Kepribadian adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tindakan tiap-tiap individu manusia (Koentjaraningrat. 2009: 83). Kepribadian dalam antropologi merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Maksudnya adalah kepribadian sendiri merupakan olahan dari dalam diri manusia yang melibatkan unsur-unsur akal dan jiwa seperti berfikir, merasa dan berpresepsi. Unsur inilah yang menjadi dorongan internal seseorang untuk menjadi sebuah gaya hidup yang tentunya juga dipengaruhi oleh dorongan eksternal yang lain.

Istilah kepribadian sering digunakan untuk menggambarkan identitas diri atau jati diri, Ini mencakup berbagai aspek seperti sifat, kebiasaan, nilai, motivasi, dan cara individu berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Kepribadian membentuk dasar dari identitas seseorang dan mempengaruhi cara individu merespons dan beradaptasi terhadap berbagai situasi. Menurut Koentjaraningrat (2009 :84) unsur- unsur kepribadian yaitu *pertama*, Pengetahuan merupakan pola berfikir yang rasional, yang mencakup berbagai fantasi, cita-cita, ide, angan-angan, pemahaman, pengalaman mengenai bermacam hal yang ia peroleh dari lingkungan sekitarnya. Semua yang dialami telah direkam dalam struktur otaknya kemudian sedikit demi sedikit diungkapkan dalam bentuk tindakanya di dalam masyarakat. *Kedua*, Perasaan merupakan suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang menghasilkan penilaian positif atau negative terhadap suatu peristiwa tertentu. Perasaan yang berlaku bagi setiap orang selalu bersifat subyektif (benar menurut diri sendiri), sehingga penilaian seseorang terhadap suatu hal atau kejadian akan berbeda dengan penilaian orang lain. *Ketiga*, Dorongan Naluri merupakan keinginan yang muncul pada setiap diri manusia untuk memenuhi kebutuhan tertentu, dorongan naluri pada umumnya dipenuhi karena dalam rangka proses yang berkembang dalam organisme kerja anatomi tubuh manusia.

Kepribadian di masa sekarang dalam lingkungan masyarakat di kesehariannya sudah bergeser dari berkumpul secara langsung, bermain langsung, bertemu dan saling bercanda dan lain sebagainya, namun sekarang sudah bergeser dengan cara bersosial media ketemu dengan cara menggunakan chatting, voice

call, video call, bahkan streaming dengan banyak orang, yang berakibat timbulnya kepribadian gaya baru dengan bersosial media.

2.4 Media Sosial dan Gaya Hidup

Media sosial merupakan salah satu perkembangan di Internet. Media sosial pada zaman ini menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari. Media sosial menjadi lingkungan membentuk dan memperkuat relasi dengan individu lain, membentuk identitas diri, menunjukkan diri dan belajar tentang lingkungan di sekeliling kita. Saat ini terdapat banyak platform sosial yang aktif digunakan oleh generasi muda. Mayfield (dalam prhitainingsih 2017:54) mendefinisikan media sosial sebagai pemahaman terbaik dari kelompok jenis baru media online yang mencakup karakter-karakter yaitu *pertama*, Partisipasi dimana media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik. *Kedua*, Keterbukaan dimana layanan social media terbuka untuk umpan balik dan partisipasi, serta mendorong untuk memilih, berkomentar dan berkomunikasi. *Ketiga*, Percakapan dimana media sosial dikenal lebih baik dalam komunikasi dua arah. *Keempat*, Komunitas dimana media sosial dapat memberntuk komunitas dengan cepat. *Kelima*, Konektivitas yang kebanyakan media sosial berkembang pada keterhubungan ke situs-situs, sumber-sumber dan orang lain. Beberapa jenis media sosial yang paling umum digunakan antara lain Facebook, Twitter (X), dan Instagram. Media sosial memiliki dampak yang signifikan pada gaya hidup. Hubungan antara media sosial dan gaya hidup dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk cara media sosial memengaruhi cara orang hidup, berinteraksi, dan membentuk identitas mereka.

Konsep gaya hidup dikaji oleh seorang profesor Sosiologi Universitas Durham yaitu David Chaney yang membahas mengenai gaya hidup secara komprehensif dan didasarkan dari berbagai perspektif. Chaney (2011; 51) menyatakan bahwa seseorang menggunakan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari untuk mengenali dan menjelaskan adanya kompleks identitas yang lebih luas. Membentuk *style* untuk membangun identitas dalam kelompok sosial tertentu menjadi hal yang penting, sehingga bisa memiliki tanggung jawab terhadap penilaian orang lain. Faktor yang mempengaruhi gaya hidup dibagi menjadi 2 yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa sikap, pengalaman, dan

kepribadian. Sedangkan faktor eksternal berupa kelompok referensi, keluarga dan kelas sosial.

Gaya hidup adalah pola hidup suatu individu yang diekspresikan dalam bentuk aktifitas, minat, dan opininya (Kresdianto, 2014). Sehingga gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktifitas apa yang dia lakukan, apa yang dipikirkan dan seberapa peduli seseorang terhadap segala hal di sekitarnya, serta apa yang dia pikirkan tentang dirinya juga dunia luar. Gaya hidup yang menghasilkan pola hidup seseorang yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Pola kehidupan sosial yang tergantung dengan bentuk tempat, waktu, tata krama, kultural, dan cara menggunakan barang-barang. Gaya hidup juga dinilai sebagai kehidupan masyarakat yang melahirkan wujud sosial yang dimulai secara individu ke individu lain, kemudian menjamur pada kelompok.

Menurut sabarisman (2011) gaya hidup mencakup tiga kategori yaitu prinsip, status, dan aksi. tiga kategori ini tentunya juga mengarah tidak hanya di dunia nyata melainkan di dunia maya. Masyarakat saat ini kerap menggunakan media sosial sebagai kebutuhan yang tiada hentinya menatap layar. Penggunaan waktu melalui media sosial inilah yang menunjukkan adanya aktivitas atau interaksi dalam bermedia sosial, minat atau ketertarikan dalam unggahan atau konten di media sosial, serta opini atau pemikiran atas diri sendiri atau orang lain di media sosial. Dari sinilah penulis menemukan hubungan antara media sosial khususnya *second account* instagram terhadap gaya hidup.

2.5 Second account Instagram

1. Instagram

Tujuan Instagram umumnya sebagai sarana kegemaran pengguna yang ingin mempublikasikan kegiatan, kejadian, barang, tempat, atau diri sendiri kedalam bentuk foto lalu diunggah atau di *posting*. Media sosial Instagram merupakan ruang publik yang kerap memberikan dampak pergeseran budaya terhadap anak-anak dan remaja. Pergeseran ini mencakup cara mengetahui orang lain, membaca berita dan membagi informasi dan konten. Media sosial juga berkaitan dengan beberapa unsur kebudayaan, yaitu:

a) Bahasa

Bahasa sebagai sarana komunikasi budaya, dengan berkomunikasi manusia bisa menjalin kerjasama satu dengan lainnya secara intensif. Pola komunikasi ini merupakan fungsi utama media sosial yaitu memudahkan interaksi antar pengguanya dengan berbagai cara seperti, *direct message*, komentar, like dan lain sebagainya.

b) Sistem Mata Pencaharian

Pengguna aplikasi instagram sekarang juga menggunakannya sebagai ladang pekerjaan atau mata pencaharian. Dimana akun instagram digunakan sebagai akun bisnis untuk menjual barang maupun jasa. Bahkan sosial media juga menjadi ladang para pengguna atas aktifitas dan minat atau opini kesehariannya menjadi sebuah konten, pengguna seperti ini disebut sebagai selebgram⁵ atau *content creator*.

c) Sistem Organisasi Sosial

Sistem organisasi sosial yang dimaksud dalam media sosial instagram adalah bentuk lingkungan penggunanya yang merupakan hasil alamiah seperti kelompok pertemanan yang terbentuk atas hubungan timbal balik berdasarkan aktifitas (bersekolah, les, keluarga), minat (komunitas, paguyuban, geng) dan lain sebagainya.

2. *Second account* Instagram

Second account instagram atau akun kedua adalah akun yang digunakan sebagai pilihan untuk membatasi kepentingan profesional dan pribadi. Akun ini di khususkan untuk lingkaran pertemanan atau orang-orang tertentu sehingga memberikan batas antara ruang publik dan ruang

⁵ Selebgram merupakan akronim dari selebritis dan instagram adalah mereka yang terkenal melalui media sosial Instagram.

privasi (Prihantoro, 2020). Seperti akun pertama atau akun utama digunakan sebagai portofolio diri atau self branding maka *second account* atau akun kedualah yang menjadi tempat untuk mengekspresikan diri dan kesehariannya tanpa merasa khawatir sebab pertemanan di akun kedua sudah di seleksi sehingga sudah terpercaya dan tidak akan merespon negatif terhadap kebebasan tersebut.